

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk selama ini menjadi masalah yang sulit diselesaikan oleh pemerintah. Masalah tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sering dijumpai di kota-kota besar sebagai akibat dari urbanisasi. Masyarakat urban mengharuskan untuk pindah ke kawasan perkotaan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pertumbuhan penduduk yang sulit dikendalikan dan luas lahan yang terbatas mengakibatkan kepadatan penduduk yang terus meningkat. Kepadatan penduduk merupakan masalah serius yang sulit dipecahkan di kota-kota besar seperti kota Medan.

Kota Medan merupakan kategori kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya dan juga sebagai kota terbesar pertama di luar Pulau Jawa. Kota Medan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara yang merupakan pusat perekonomian dan salah satu daerah urbanisasi masyarakat. Kota Medan memiliki luas wilayah 265,10 km² dengan jumlah penduduk 2.435.252 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Medan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 sebesar 1,45% yang mengakibatkan kepadatan penduduk di Kota Medan terus meningkat. Pada tahun 2010 kepadatan penduduk Kota Medan adalah 7.912,52 per km² kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 9.186,16 per km² (BPS Kota Medan, 2021). Jumlah Penduduk Tersebut bukanlah tergolong kecil jika dibandingkan dengan luas wilayah kota Medan. Jika luas kota medan diambil 20% (53,02%) untuk sirkulasi jalan maka standart lalu lintas bisa berjalan dengan cukup baik, agar lebih baik lagi tidak menimbulkan kecelakaan lalu

lintas maka dibutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung seperti perbaikan jalan yang rusak, jalan pedestrian, rambu-rambu lalu lintas, dsb.

Kecamatan Medan Labuhan merupakan Kawasan berkembang di pinggiran kota Medan dalam beberapa tahun terakhir memunculkan aktivitas baru yang mendukung perubahan tata guna lahannya dan transportasi yang melayaninya. Kecamatan Medan Labuhan sebagai pusat pertumbuhan wilayah di sekitarnya, mengakibatkan semakin tingginya arus urbanisasi ke kawasan itu. Tingkat pertumbuhan pergerakan yang sangat tinggi tidak mungkin dihambat, sedangkan sarana dan transportasi yang tersedia sangat terbatas. Akibatnya, aksesibilitas dan mobilitas masyarakat menjadi terganggu. Masyarakat sangat bergantung pada kendaraan dalam beraktivitas setiap hari. Namun nyatanya masih banyak yang ditemui di lapangan. Terkait sarana dan pra sarana transportasinya yang belum mendukung.

Permasalahan kemacetan yang sering terjadi di kota besar di Indonesia biasanya timbul karena kebutuhan akan transportasi lebih besar daripada prasarana transportasi yang tersedia, atau prasarana tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Salah satu masalah yang belum terselesaikan di tahun 2022 bagi Kota Medan adalah perihal kemacetan, sampai saat ini Kota Medan masih mengalami kemacetan di level tinggi, hal ini merupakan wujud dari keluhan masyarakat sebagai pengguna jalan, titik kemacetan Kota Medan tersebar 60% di jalan kota, baik pusat kota maupun penghubung Kota Medan (Kasat Lintas Polrestabes Medan). Jika menilik sejumlah data dan kenyataan di lapangan khususnya pada akhir tahun 2021, kemacetan masih terjadi di beberapa ruas jalan. Terkhususnya pada jam-jam puncak seperti pagi dan sore hari. Kemacetan bisa saja meningkat pada tahun akhir tahun 2022 dengan intensitas

kendaraan lebih banyak. Informasi yang dilansir dari pemko medan menyebutkan total jumlah kendaraan bermotor di Kota Medan Mencapai 2,7 Juta Unit. Jika Penduduk Kota Medan lebih dari 2,4 Juta jiwa (BPS 2018), maka jumlah kendaraan bermotor jauh lebih besar dibanding dengan jumlah penduduk. Berdasarkan data yang dirilis BPS tahun 2015, Kota Medan memiliki 3.191,50 Km jalan. Terdiri dari 4,41 persen jalan negara; 1,05 Persen jalan provinsi; dan 94,54 persen jalan kabupaten/kota. Jumlah itu sudah termasuk 207 km jalan yang mengalami kerusakan, baik kerusakan ringan maupun kerusakan berat.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya penelitian tentang pengaruh ketersediaan fasilitas transportasi terhadap pola pergerakan masyarakat kecamatan Medan Labuhan menuju pusat kota secara selektif dan komprehensif agar nantinya dapat relevan untuk dijadikan alternatif penguraian kemacetan di Kecamatan Medan Labuhan berdasarkan persepsi para ahli. Dengan mengetahui pengaruh fasilitas transportasi terhadap pola pergerakan maka nantinya penelitian ini dapat menjadi dasar pemangku kebijakan dan perencana dalam menentukan arah pembangunan untuk penyediaan fasilitas transportasi yang tepat sasaran dan diharapkan masyarakat lebih menggunakan fasilitas transportasi yang tersedia di Kecamatan Medan Labuhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dan tingkat urbanisasi berpengaruh terhadap perkembangan transportasi khususnya kota medan.

2. Terjadi ketidakseimbangan antara kapasitas jalan dan jumlah masyarakat, maka timbulnya masalah yaitu dampak panjangnya pada efektifitas transportasi (Kemacetan) dan Aksesibilitas dan mobilitas masyarakat menjadi terganggu.
3. Pola pergerakan masyarakat yang beragam berpengaruh terhadap kemacetan lalu lintas di sekitar Kecamatan Medan Labuhan.
4. Fasilitas transportasi yang berada di wilayah Medan Labuhan masih kurang memadai.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkannya luasnya kajian yang diambil dalam penelitian ini, dan karena keterbatasan pada pelaksanaan penelitian, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Kecamatan Medan Labuhan di Link Jalan Yos Sudarso. Pengumpulan data untuk keperluan Analisa diperoleh dengan menggunakan hasil wawancara delphi dan hasil kuesioner AHP (*Analytic Hierarchy Process*).
2. Penelitian hanya dilakukan dengan wawancara dengan pakar atau ahli dibidang transportasi menggunakan metode Delphi dan AHP (*Analytic Hierarchy Process*).

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang sebagaimana disajikan di atas, maka permasalahan yang diperlukan untuk kajian adalah:

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas transportasi yang ada di Kecamatan Medan Labuhan menuju Pusat Kota.

2. Bagaimana pola pergerakan masyarakat Kecamatan Medan Labuhan menuju Pusat Kota Medan.
3. Bagaimana pengaruh ketersediaan fasilitas transportasi terhadap pola pergerakan masyarakat kecamatan Medan Labuhan menuju pusat kota.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang ada maka disusun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketersediaan fasilitas transportasi terhadap pola pergerakan masyarakat kecamatan Medan Labuhan menuju pusat kota. Untuk mencapai tujuan penelitian maka disusun beberapa sasaran penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas transportasi yang ada di Kecamatan Medan Labuhan menuju Pusat Kota
2. Mengidentifikasi pola pergerakan masyarakat Kecamatan Medan Labuhan menuju Pusat Kota Medan
3. Menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas transportasi terhadap pola pergerakan masyarakat Kecamatan Medan Labuhan menuju Pusat Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait pengaruh ketersediaan fasilitas transportasi terhadap pola pergerakan masyarakat Kecamatan Medan Labuhan yang menjadi alternatif solusi dalam mengatasi

permasalahan transportasi di perkotaan. Selain itu, penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi atau acuan bagi akademisi dan keilmuan terkait pengembangan transportasi dengan melihat adanya pengaruh ketersediaan fasilitas transportasi terhadap pola pergerakan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari studi ini adalah sebagai berikut.

- a. Menjadi usulan atau rekomendasi bagi para pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun lembaga non-pemerintah di kota Medan khususnya Kecamatan Medan Labuhan dalam merencanakan, membangun, dan mengelola layanan transportasi berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada guna meningkatkan efisiensi sistem transportasi. dan diharapkan masyarakat lebih menggunakan fasilitas yang tersedia di Kecamatan Medan Labuhan.
- b. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan maupun program untuk menangani kemacetan dan persoalan transportasi di Kota Medan khususnya Kecamatan Medan Labuhan.

